

Implementasi Model Pembelajaran ATIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Ecoprint*

Maratus Sholehah¹, Dewi Trismahwati², Retno Risti Darmawanti³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung

Email: maratussholehah806@gmail.com, dewitrismahwati@gmail.com, retnoristidarmawanti12@gmail.com.

Abstract

This study aims to implement the Observe, Imitate, and Execute (ATIK) Learning Model to enhance the fine motor skills of 5-6-year-old children through ecoprint activities at TK PGRI Tanjung Sakti, Sadar Sriwijaya Village, East Lampung Regency. The ATIK model teaches children to observe an activity, imitate it, and then apply it in real practice. Ecoprint, a natural fabric dyeing method using leaves, was chosen because it helps develop fine motor skills through activities such as sticking, arranging, and pounding leaves onto fabric. This research employs Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicate that implementing the ATIK Model in ecoprint activities significantly improves children's fine motor skills. Additionally, this method enhances cognitive skills, creativity, and environmental awareness in children.

Keywords: ATIK Model, fine motor skills, ecoprint, early childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Amati, Tiru, dan Kerjakan (ATIK) guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *ecoprint* di TK PGRI Tanjung Sakti, Desa Sadar Sriwijaya, Kabupaten Lampung Timur. Model ATIK mengajarkan anak-anak untuk mengamati suatu aktivitas, menirunya, dan kemudian menerapkannya dalam praktik nyata. *Ecoprint*, sebagai metode pewarnaan kain alami menggunakan dedaunan, dipilih karena dapat melatih keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas seperti menempel, menata, dan menumbuk daun pada kain. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model ATIK dalam kegiatan *ecoprint* secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterampilan kognitif, kreativitas, serta kesadaran lingkungan anak.

Kata Kunci : Model ATIK; Motorik Halus; *Ecoprint*; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, sosial-emosional, kognitif, serta keterampilan motorik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab1 Pasal 1 ayat 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan

dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan sebelum memasuki pendidikan dasar dan dapat dilaksanakan melalui jalur pembelajaran formal, nonformal ataupun informal (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah motorik halus, yaitu kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot kecil seperti jari dan tangan untuk melakukan aktivitas seperti menggambar, menulis, dan menggunting (Drs. Ahmad Susanto, 2015). Keterampilan motorik halus adalah perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otot menjadi pusat pengendalian gerak (Khadijah & Amelia, 2020). Motorik halus merujuk pada gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi antara mata dan tangan atau bagian tubuh tertentu. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, seperti dalam kegiatan menulis, menggambar, memotong, merakit puzzle, meronce, dan lain-lain (Fitri Ayu Fatmawati, 2020).

Kemampuan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah model pembelajaran Amati, Tiru, dan Kerjakan (ATIK). Model ini menekankan pada proses belajar aktif melalui observasi, imitasi, dan praktik langsung. Model adalah sebuah rancangan atau pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran tatap muka di kelas, serta sebagai pedoman atau tutorial dalam menyusun bahan ajar (Rohanah & Watini, 2022). Model ATIK dapat meningkatkan keterampilan motorik halus karena menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman dengan aktivitas fisik yang menuntut koordinasi tangan dan mata (Ayuni & Watini, 2022). Model ATIK, yang terdiri dari tahap amati, tiru, dan kerjakan, dapat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil belajar siswa jika diterapkan dengan metode pembelajaran yang tepat (Dini, 2021). Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, kegiatan *ecoprint* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang menarik. *Ecoprint* adalah teknik mencetak motif alami dari daun atau bunga ke atas kain melalui proses pemukulan atau perebusan (Irianingsih, 2018). Teknik *ecoprint* sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, karena melalui aktivitas ini, anak-anak dapat belajar dan menemukan hal-hal yang unik serta menarik (Fatmala & Hartati, 2020). Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus tetapi juga mengenalkan anak pada kreativitas serta nilai-nilai keberlanjutan lingkungan. Penelitian oleh Latifah & Ismet, (2023) menunjukkan bahwa *ecoprint* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta melatih kesabaran dan ketelitian anak selama proses mencetak pola pada kain.

Namun, berdasarkan observasi awal di TK PGRI Tanjung Sakti, masih ditemukan beberapa kendala dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan-mata yang baik, seperti menjiplak bentuk,

menggunting, dan menggambar secara presisi. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi yang optimal untuk mengembangkan motorik halus mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, seperti penerapan model ATIK dalam kegiatan *ecoprint*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi model pembelajaran ATIK dalam kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui implementasi Model ATIK (Amati, Tiru, dan Kerjakan) dalam kegiatan *ecoprint*. PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dengan merancang, mengamati, dan mengamati, dan merefleksikan Tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas (Dr. Amini & Nurman Ginting, 2024).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahapan dalam satu siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*): Merancang langkah-langkah implementasi Model ATIK dalam kegiatan *ecoprint* serta menyiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*): Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Pengamatan (*Observing*): Melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam keterampilan motorik halus.
4. Refleksi (*Reflecting*): Mengevaluasi hasil pengamatan untuk menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil atau perlu perbaikan pada siklus berikutnya (Prof. Dra. Herawati Susilo et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui implementasi Model ATIK (Amati, Tiru, dan Kerjakan) dalam kegiatan *ecoprint* di TK PGRI Tanjung Sakti, Desa Sadar Sriwijaya, Kabupaten Lampung Timur pada tahun ajaran 2024/2025, dengan objek penelitian kelompok B yang terdiri dari 15 siswa, yaitu 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Amati



Gambar 2. Kegiatan Tiru



Gambar 3. Kegiatan Kerjakan

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran *ecoprint* menggunakan Model ATIK mulai diperkenalkan. Guru menjelaskan konsep *ecoprint* kepada anak-anak, mendemonstrasikan proses mencetak daun ke kain, dan mengajak mereka mengamati (Amati), meniru (Tiru), serta mengerjakan sendiri (Kerjakan).

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan: (1).Anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan saat menempelkan daun di atas kain,

beberapa anak belum dapat menyusun daun dengan rapi. (2). Koordinasi tangan-mata masih lemah, terlihat dari banyaknya anak yang tidak tepat saat menumbuk daun menggunakan palu. (3). Anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap kegiatan ini, tetapi masih memerlukan banyak bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil evaluasi, persentase keterampilan motorik halus anak pada siklus I mencapai 62,3% (kategori *Berkembang Sesuai Harapan*), tetapi belum mencapai target minimal 75%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan lebih banyak latihan individual serta pemberian contoh yang lebih jelas.

Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan cara:

1. Guru memberikan contoh lebih jelas dalam tahap Amati, dengan memperlihatkan secara perlahan cara menempel dan menumbuk daun.
2. Anak diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih sendiri, dengan bimbingan lebih sedikit.
3. Guru memberikan umpan balik secara langsung agar anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan: (1). Sebagian besar anak sudah mampu menempel dan menumbuk daun dengan lebih rapi dan tepat. (2). Koordinasi tangan-mata meningkat signifikan, terlihat dari gerakan anak yang lebih presisi dalam memukul daun dengan palu. (3). Anak lebih mandiri dalam melakukan kegiatan, hanya sedikit yang masih memerlukan bantuan guru.

Persentase keterampilan motorik halus anak pada siklus II mencapai 81,5%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 19,2% dibandingkan siklus I. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai target keterampilan motorik halus anak di atas 75%, sehingga tidak perlu dilakukan siklus tambahan.

Efektivitas Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ATIK sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuni & Watini (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan "Amati, Tiru, dan Kerjakan" membantu anak memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah, karena anak belajar melalui pengamatan langsung dan praktik nyata. Model ATIK memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan motorik halus anak: Pembelajaran bertahap dan terstruktur Anak diberikan kesempatan untuk memahami setiap langkah sebelum mencoba sendiri. Melatih koordinasi tangan-mata Proses menempel dan menumbuk daun membutuhkan kontrol tangan yang baik, sehingga secara alami melatih motorik halus. Meningkatkan kemandirian anak. Setelah memahami cara kerja ecoprint, anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri dengan sedikit bantuan guru.

Peran *Ecoprint* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak *Ecoprint* sebagai metode pembelajaran berbasis eksplorasi terbukti membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Penelitian oleh Latifah & Ismet (2023) juga menemukan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ecoprint mengalami peningkatan kemampuan dalam menggenggam, menekan, dan mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik. Keunggulan kegiatan ecoprint dalam

meningkatkan motorik halus meliputi: Melatih kekuatan jari dan genggaman tangan melalui aktivitas menumbuk daun dengan palu. Meningkatkan ketelitian dan kesabaran karena anak harus menyusun daun dengan rapi sebelum mencetaknya. Mengembangkan kreativitas dengan memungkinkan anak memilih pola dan warna yang diinginkan.

Tabel berikut menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Aspek Keterampilan Motoric Halus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
Koordinasi tangan-mata	58,4%	79,2%	+20,8%
Ketepatan geraskan	61,7%	83,5%	+21,8%
Kontrol jari jemari	64,2%	81,8%	+17,6%
Ketahanan dalam tugas	65,0%	81,5%	+16,5%
Rata-rata keseluruhan	62,3%	81,5%	+19,2%

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa semua aspek keterampilan motorik halus mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata kenaikan 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model ATIK dalam kegiatan *ecoprint* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa implikasi yang dapat diambil adalah: Penerapan Model ATIK dalam pembelajaran PAUD sebaiknya diperluas, karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. *Ecoprint* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif yang tidak hanya melatih keterampilan motorik tetapi juga mengajarkan anak tentang kreativitas dan kelestarian lingkungan. Guru dan pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran berbasis praktik langsung, karena anak-anak lebih mudah belajar dengan melakukan dibandingkan hanya mendengar atau melihat teori.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model ATIK dalam kegiatan *ecoprint* sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Tanjung Sakti. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbasis pada praktik, yang sangat membantu anak dalam meningkatkan koordinasi tangan-mata, ketepatan gerakan, kontrol jari, serta ketahanan dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak, di mana pada siklus pertama keterampilan motorik halus anak mencapai 62,3%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,5%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 19,2%. Selain itu, kegiatan *ecoprint* juga membantu meningkatkan kreativitas, kesabaran, dan kesadaran anak terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak belajar mengenali pola alami daun, memahami proses pewarnaan alami, dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan selama pembelajaran. Dengan demikian, Model ATIK dan *ecoprint* dapat dijadikan metode inovatif dalam pembelajaran PAUD. Metode ini tidak hanya mendukung perkembangan motorik halus tetapi juga memperkuat kemandirian, kepercayaan diri, dan daya eksplorasi anak. Guru disarankan untuk mengadaptasi

metode ini dalam kegiatan pembelajaran lainnya guna mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri*. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641–1650.
- Dini, J. (2021). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520.
- Dr. Amini, S. A. M. P., & Nurman Ginting, S. P. I. M. P. I. (2024). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=Erf4EAAAQBAJ>
- Drs. Ahmad Susanto, M. P. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=Blc_DwAAQBAJ
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). *Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155.
- Fitri Ayu Fatmawati, M. P. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication. <https://books.google.co.id/books?id=mhn9DwAAQBAJ>
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Latifah, N., & Ismet, S. (2023). *Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh*. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 80–87.
- Prof. Dra. Herawati Susilo, M. S., Dra. Husnul Chotimah, M. P., & Yuyun Dwita Sari, S. P. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedia. <https://books.google.co.id/books?id=TApZEAAAQBAJ>
- Rizqiyatunnisa, R., & Mahdi, N. I. (2021). *Penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal dan Informal Di KB TK IK Keluarga Ceria*. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 54–74.
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). *Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan model ATIK pada kelompok B di RA Manarul Huda*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725–1736.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf